

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sampel Dan Data Penelitian**

Pengambilan data dilakukan di Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan melalui internet. Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat tahun 2007 sampai dengan 2012. Data keuangan tersebut adalah pendapatan asli daerah, total pendapatan.

#### **3.2. Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

##### **3.2.2. Kemandirian Keuangan Daerah**

Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah

dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber yang lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman.

Parameter daerah otonom yang maju dan mandiri yaitu :

1. Maju artinya secara time sosial sebuah daerah otonom mengalami kemajuan dibanding tahun-tahun sebelumnya, dihadapkan pula pada besarnya anggaran negara dan daerah yang telah digunakan. Kemajuan yang diukur mencakup indikator-indikator kunci seperti pendapatan per kapita, PDRB, IPM, pelayanan publik, daya saing daerah dibidang ekonomi, ketahanan sosial dan lain-lain.
2. Maju dalam artian dibandingkan dengan daerah-daerah yang setara, sesuai klasternya (perbandingan dengan daerah lain).
3. Mandiri dalam arti mampu mengatur dan mengurus sebagian besar urusan rumah tangga daerahnya sendiri berdasarkan kontrak sosial yang telah dibuat antara pemerintah daerah dengan masyarakat daerah.
4. Mandiri dalam arti daerah otonom mampu menyelesaikan sebagian besar masalah-masalah setempat, sesuai hakekat otonomi daerah.
5. Mandiri dalam arti mampu membiayai sebagian besar pengeluarannya dari upaya mengembangkan potensi daerah, sehingga ketergantungan dalam bidang keuangan pada pemerintah pusat dari waktu ke waktu semakin berkurang.

### **1.3. Metode Analisis Data**

#### **1.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum suatu model regresi linier digunakan. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari

model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan unbiased linear estimator dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2005). Jika terdapat heteroskedastitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang berkelanjutan. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

## **2. Uji Heterokedastisitas**

Asumsi klasik yang ketiga yaitu tentang kebebasan dari Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas yang digunakan ini adalah dengan menggunakan metode Glejser, dalam metode ini nilai absolut residu yang dihasilkan dari persamaan regresi diregresi lagi dengan variabel terikatnya adalah nilai absolut residu.

Untuk melihat adanya gejala Heterokedastisitas pada model regresi, dapat dilihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang digunakan pada model (Ghozali, 2005).

## **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Durbin Watson (Uji DW). Uji Durbin Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2005).

### **1.3.2. Pengujian Hipotesis**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS 16. Persamaan umum regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : variabel independen

e : tingkat kesalahan pengganggu / *error*

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1) Uji Regresi**

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan regresi linier untuk melihat adanya pengaruh antara variabel-variabel terhadap variabel terikatnya.

#### **2) Uji F**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan.

Dan sebaliknya jika jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak) maka model tidak signifikan.

### **3) Uji t (t-test)**

Pengujian-t (t-test) digunakan untuk menentukan perbedaan signifikansi secara statistik antara nilai rata-rata suatu distribusi sampel dengan parameter populasinya yang bertipe parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### **4) Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dan dependen.

Koefisien Determinasi atau  $r^2$  menunjukkan seberapa besar kecocokan semua variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien  $r^2$  berarti tingkat kecocokan variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan semakin besar, artinya model yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik.